



Sejarah Batik

Kesenian batik di Indonesia telah dikenal sejak zaman Kerajaan Majapahit dan terus berkembang sampai kerajaan berikutnya beserta raja-rajanya. Kesenian batik secara umum meluas di Indonesia dan secara khusus di pulau Jawa setelah akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19. Teknik batik sendiri telah diketahui lebih dari 1.000 tahun, kemungkinan berasal dari Mesir kuno atau Sumeria. Teknik batik meluas di beberapa negara di Afrika Barat seperti Nigeria, Kamerun, dan Mali, serta di Asia, seperti India, Sri Lanka, Bangladesh, Iran, Thailand, Malaysia dan Indonesia. Hingga awal abad ke-20, batik yang dihasilkan merupakan batik tulis. Batik cap baru dikenal setelah Perang Dunia I berakhir atau sekitar tahun 1920.

Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga kerajaan di Indonesia zaman dahulu. Awalnya kegiatan membatik hanya terbatas dalam keraton saja dan batik dihasilkan untuk pakaian raja dan keluarga pemerintah dan para pembesar. Oleh karena banyak dari pembesar tinggal di luar keraton, maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar dari keraton dan dihasilkan pula di tempatnya masing-masing. Lama kelamaan kesenian batik ini ditiru oleh rakyat jelata dan selanjutnya meluas sehingga menjadi pekerjaan kaum wanita rumah tangga untuk mengisi waktu luang mereka.

Gambar Ilustrasi Sejarah Batik

https://www.google.com/search?sxsr=AB5stBjwZ-Wjksd0KunhuaqGhMrW45L8w:1691047685858&q=sejarah+batik&tbn=isch&source=lnms&sa=X&ved=2ahUKEw-jrmvTE-7-AAxVaxDgGHV9lCtUQ0pQJegQIDRAB&biw=1536&bih=746&dpr=1.25#imgcr=fDYR_EZVRlhxM

Jenis Seni Batik

1. Batik tulis

Pembuatannya dilakukan secara manual menggunakan tangan dengan bantuan canting. Batik tulis memiliki harga jual yang cukup mahal. Sangat unik dan tidak mungkin sama antar satu dengan yang lainnya. Prosesnya dimulai dengan menyiapkan kain, kemudian membentuk pola di atasnya. Setelah selesai, proses membatik dilakukan dengan menggunakan lilin yang sudah dicairkan. Dibutuhkan konsentrasi tinggi dan kesabaran agar hasilnya maksimal.

2. Batik cap

Proses pembuatannya menggunakan stempel atau cap dengan motif batik tertentu sebagai pengganti dari canting. Biasanya terbuat dari bahan tembaga yang membantu para pengrajin batik mampu menyelesaikan pembuatannya dengan lebih cepat. Mulai dengan mencelupkan stempel dengan pewarna, kemudian menempelkannya pada kain. Motif satu dengan yang lain serupa. Harganya cukup terjangkau.

3. Batik Printing

Proses pembuatannya menggunakan alat sablon (offset). Dibandingkan dengan batik batik lainnya, batik printing memiliki proses yang paling singkat

4. Kombinasi Batik Tulis dan Cap

Tujuan pembuatan batik ini adalah menutupi kekurangan yang dihasilkan oleh batik cap, sehingga batik yang dihasilkan lebih berkelas. Proses pembuatannya cukup panjang dan rumit. Harga batik ini tidak jauh berbeda dengan harga batik cap.



Gambar Jenis Seni Batik

https://www.google.com/search?xsrf=AB5stBjwZ-WjkdsoKunhuaqGhMrW45L8w:169104768585&q=sejarah+batik&tbm=isch&source=lnms&sa=X&ved=2ahUKEwjrmvTE-7-AAxVaxDgGHV9lCtUQ0pQJegQIDRAB&biw=1536&bih=746&dpr=1.25#imgrc=fDYR_EZVRlhxM

Proses Membatik Tulis dan Cap

Menurut Dullah dalam Prasetyo (2016) menjabarkan bahwa proses membatik tulis adalah sebuah proses menghias sebuah kain (biasanya kain mori karena kain mori bisa lebih menyerap lilin khusus batik) dengan sebuah gambar pola atau corak batik menggunakan tangan dengan media berupa canting dan lilin khusus untuk membatik, proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk sebuah kain batik yang biasa dijadikan kain untuk pakaian dibutuhkan waktu sekitar 2-3 bulan dari awal hingga selesai. Sedangkan proses membatik cap adalah menghias kain dengan menggunakan media berupa cap yang biasanya terbuat dari tembaga (karena tembaga bisa lebih mudah menyerap panas) yang dibentuk dan didesain dengan corak batik yang diinginkan, lalu media cap tersebut dicelupkan pada lilin khusus batik setelah itu dicapkan pada kain, waktu pengerjaan batik cap cenderung jauh lebih cepat hanya sekitar 2-3 hari saja. Menurut Sewon dalam Nurdalia (2006) terdapat dua rangkaian utama untuk membuat sebuah mori polos menjadi batik yang siap digunakan :

Persiapan kain mori, yakni proses pengerjaan yang berfokus pada penyiapan kain mori sehingga kain tersebut siap untuk dilakukan pematikan. Persiapan kain ini meliputi 3 tahap proses yang disebut :

1. Nggirah (mencuci kain mori),
2. Nganji (memberikan kanji pada kain mori, yang mana akhir akhir ini bahan kanji ini diganti dengan bahan kimia PVA)
3. Ngemplong (proses menyetriska kain mori agar rapi dan halus):

Proses pematikan, adalah proses pengerjaan membatik yang memiliki 3 tahap pengerjaan utama :

- Merekatkan lilin batik ke kain mori, lilin khusus batik bisa memberikan efek menolak pewarna cair. Ketika nanti dilanjutkan ke proses pencelupan kain mori. Sehingga bagian yang tertutupi oleh lilin batik akan bebas dari warna yang dicelupkan ke kain. Untuk batik tulis lilin batik dibuat dengan mengikuti pola corak yang sudah dibuat sebelumnya dengan menggunakan pensil dengan cara memblatnya di kain mori. Namun untuk jenis batik cap media cap berbahan dasar tembaga yang sudah berbentuk pola corak batik dicelupkan pada lilin cair lalu setelah itu dicapkan ke kain morinya. Untuk bisa membuat lilin batik mencair dan bisa digunakan untuk membatik harus dipanaskan 39 dengan suhu mencapai 60-70 derajat celsius. Biasanya proses ini disebut dengan proses Nglowong, Nerusi dan Nembok.
- Proses pewarnaan kain batik, proses pekerjaan ini berupa mencelupkan kain batik kedalam cairan yang sudah zat pewarna sehingga zat warna tersebut masuk kedalam serat-serat kain mori. Untuk jenis pewarna yang dipakai bisa menggunakan zat pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan ataupun zat pewarna yang berasal dari zat pewarna sintesis yang bersifat kimiawi. Setelah dicelupkan dengan zat pewarna lalu dilakukan pembilasan dan pencucian kain yang sudah terwarnai.
- Proses penghilangan kain, pada bagian ini dilakukan penghilangan lilin yang masih menempel pada kain dengan cara dikerok/dikerik. Proses ini biasa disebut dengan nama Ngelodod, Ngebyok, Mbabar

11 proses tahapan membatik secara tradisional

1. Nggirah (mencuci kain mori)
2. Nganji (memberi kanji pada kain mori)
3. Nyimpong (menyetrika)
4. Njereng (menyiapkan kain dengan digelar)
5. Ngelowong (proses memberi lilin yang pertama)
6. Nerusi (proses melanjutkan memberi lilin setelah klowong)
7. Nembok (memblock atau menutupi bagian yang kosong dengan lilin)
8. Medel (memberi pewarnaan dasar dengan warna biru tua)
9. Mbironi (menutup beberapa bagian supaya tetap putih)
10. Mbabar (Proses menghilangkan lilin pada kain mori)
11. Nyoga (memberikan pewarnaan warna coklat pada batik atau bisa termasuk dalam proses finishing.)



Gambar : Proses tahapan membatik secara tradisional

Sumber :
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/melihat-proses-pembuatan-batik-betawi-di-setu-babakan/>

Batik Tradisional Temanggung

Tidak dapat dipungkiri bahwa Temanggung juga merupakan sebuah kabupaten yang memiliki banyak potensi, mulai dari seni dan juga budaya, maupun hasil kekayaan alam. Warga Dusun Tegal Temu, Kelurahan Manding, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, mengembangkan budaya di Temanggung dengan cara membuat batik bermotif tembakau sebagai ciri khas batik dari daerah penghasil tembakau ini. Awalnya ada sebuah 'kampanye' berisi "boleh membenci rokok, tetapi jangan pernah sekali pun membenci tembakau", hal ini di ungkapkan dengan tujuan mengajak masyarakat khususnya wilayah Temanggung untuk lebih mencintai tembakau, dan dituangkan dengan indah oleh Iman Nugroho (54) lewat aneka motif batik yang diproduksi unit usahanya, CV Pesona Tembakau

1).CV Pesona Tembakau merupakan yang pertama kali membuat batik bermotif tembakau di Temanggung, didirikan di rumah pribadi Iman Nugroho bertempat di Dusun Tegal Temu, Kelurahan Manding, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, pada tahun 2009. Ketika itu, di beberapa tempat di Indonesia marak demo anti-narkoba, rokok, dan tembakau. Banyak petani tembakau, termasuk tetangga sekitar rumah Iman, resah karena merasa aktivitas bertani tembakau mulaiterancam. Batik yang diproduksi Iman diberi label Batik Mbako. Mbako, dalam bahasa Jawa, adalah ungkapan masyarakat Jawa Tengah khususnya untuk mempersingkat kata tembakau. Iman Nugroho (2009) merasakan kepedulian yang mendalam terhadap petani tembakau karena di depan rumahnya terbentang luas areal tanaman tembakau, yang sebagian besar dikerjakan oleh tetangga-tetangganya sendiri. Mereka khawatir bahwa pemerintah akan melarang petani untuk bertani tembakau, padahal di satu sisi mereka tidak memiliki keterampilan lain

2).Uniknya adalah perwarna yang digunakan dalam membuat Batik Mbako ini adalah menggunakan ekstrak daun tembakau sendiri dan dicampur dengan tumbuhan lain. Ide membuat ekstrak pewarna dari daun tembakau ini muncul setelah melihat begitu banyak daun tembakau yang dibuang karena busuk dan tidak laku dijual. Sesuai dengan labelnya, semua motif batik yang dituangkan di atas kain berisi tentang keindahan tembakau dan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas tembakau. Maka, ada motif yang diberi nama Ron Mbako (daun tembakau) dan Rigen Mbako. Rigen adalah nama alat penjemur tembakau yang biasa dipakai di desa-desa

Meskipun sudah memiliki banyak motif, hingga memiliki keunikan dari cara pembuatan dan cerita dibalik pembuatan batik bermotif tembakau ini, namun batik bermotif tembakau belum dikenal oleh masyarakat Temanggung sendiri, maupun luar Temanggung. Perancangan ini menggunakan media buku sebagai penyampaian informasi kepada masyarakat, karena buku bisa disimpan, penyampaiannya pun lebih komunikatif, dan juga bisa dibaca berulang-ulang. Karena itu media buku dalam perancangan ini akan memperkenalkan Batik Mbako di Temanggung, dan juga menjelaskan cerita dibalik motif-motif nya, dan juga sejarahnya. Sehingga Batik Mbako bisa dikenal oleh masyarakat dan menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya salah satu daerah asli Indonesia.

Tempat Edukasi Batik bagi generasi Milenial

Menurut Ester owner batik Tinularsih menjabarkan bahwa di Kota Temanggung belum terdapat tempat edukasi batik yang bisa memberikan dampak yang kuat bagi kepariwisataan dan juga keberlanjutan warisan budaya karena minimnya generasi muda yang mau mendatangi tempat tempat tersebut.

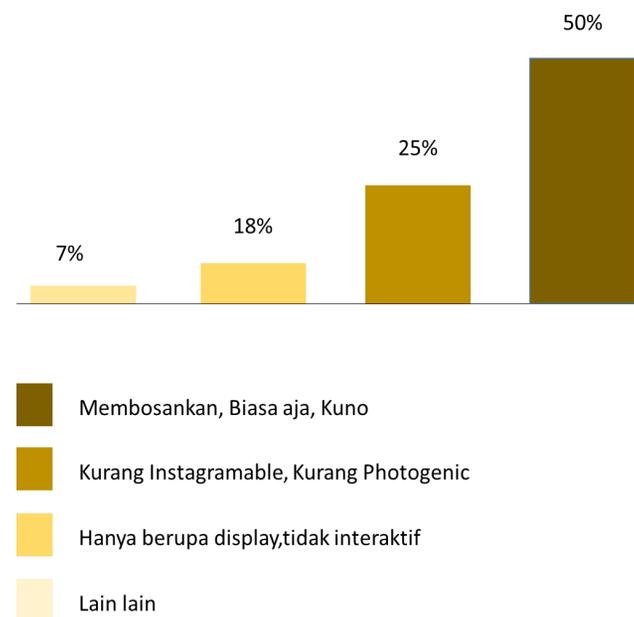
Nama Tempat	Fasilitas Museum	Fasilitas Produksi	Fasilitas Rekreasi	Fasilitas Penjualan Marketing	Fasilitas Workshop	Fasilitas Peragaan Membatik
Batik Tinularsih	-	✓	✓	✓	✓	✓
Batik Kelingan	-	✓	✓	✓	✓	✓
Batik NNK	-	✓	-	✓	-	-
Batik Mbako	-	✓	-	✓	✓	✓
Batik Virgo	-	✓	-	✓	-	-
Batik Remen Alami	-	✓	-	✓	✓	✓
Batik Rayukenes	-	✓	-	✓	-	-
Batik Baledu	-	✓	-	✓	-	-

Dari Tabel diatas menjelaskan bahwa dari beberapa tempat batik yang terkenal kebanyakan hanya terfokus pada produksi dan pemasaran. Belum ada sarana yang bersifat rekreasi dalam satu tempat yang jikalau terdapat didalamnya bisa lebih bisa menarik pengunjung terutama generasi muda untuk datang dan belajar. Memang sudah ada beberapa tempat Batik di Temanggung yang menyediakan sarana edukasi didalamnya namun masih dalam konteks yang seadanya dalam arti hanya sekedar menampilkan koleksi batik.

namun belum benar benar bisa menarik perhatian para generasi muda untuk mendatangi tempat tersebut atas dasar minat ingin belajar tentang batik. Salah satu permasalahan utama kenapa banyak generasi milineal yang malas mengunjungi tempat tempat batik tersebut karena tempat tersebut rata rata terkesan kuno, tidak kekinian dan membosankan.

Para generasi milenial pada dasarnya memiliki keinginan yang baru dan berbeda dari generasi yang lama untuk sebuah tempat pengenalan budaya yang bersifat edukasi.

Dan dibawah ini terdapat hasil survey yang dilakukan oleh penulis melalui platform sosial media yang saat ini sangat sering digunakan oleh para generasi milenial yakni Instagram. Survei yang dilakukan adalah mengenai penyebab kenapa kebanyakan generasi muda tidak mau mendatangi tempat tempat edukasi budaya, seperti yang bisa dilihat dibawah in





Belum adanya Sebuah Wadah Yang menjadikan Para Pembatik Sebagai Seniman Batik untuk mengenalkan karya-karya nya ke masyarakat luas

Sejak jaman dahulu sistematika management proses membatik di Temanggung memang kebanyakan hanya berfokus pada ilir saja dan para pelaku UMKM batik hanya berfungsi sebagai buruh yang menggambar motif batik saja, mereka menggambar pola batik by request dari pembeli atau yang sudah disetujui oleh pemiliknya. Dan belum ada sebuah tempat yang bisa mewadahi dan menjadikan para pembatik bukan hanya bernilai sebagai buruh namn juga sebagai seniman yang karya dan UMKM nya lebih di hargai dan bisa dikenal di masyarakat luas.

Kota Temanggung saat ini belum mempunyai sarana untuk pengembangan kreatifitas yang memadai untuk mewadahi aktifitas budaya dan seni serta pengembangan UMKM terutama yg sedang berkembang yakni UMKM Batik. Fasilitas yang sudah ada adalah mencari tempat luas dan mendirikan panggung, tenda atau trartag untuk setiap pertunjukan, mendirikan stand2 UMKM ketika ada pertunjukan sehingga belum mempunyai fungsi bangunan yang menjadi pusat bagi para pelaku dan penikmat seni kebudayaan serta sarana yang mewadahi UMKM Batik yang ada di Kota Temanggung. Perlu adanya suatu wadah atau fasilitas yang dapat mewadahi, memamerkan, nelajar serta sarana untuk mengenalkan batik Temanggung ke masyarakat luas

Gambar UMKM Batik Temanggung

Sumber : Dkumentasi Pribadi

Isu-isu di Daerah Setempat

Dinkopdag Dorong Pelaku Batik Terus Produktif Dimasa Pandemi

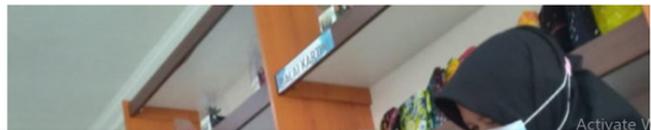
Selasa, 26 Jan 2021 16:12:40 581



Home / Foto

Batik merupakan salah satu produk UKM di Kabupaten Temanggung yang disebut-sebut cukup potensial merambah ke pasar nasional hingga internasional

Upload By: Gatot | Selasa / 26-07-2022,15:00 WIB



UMK Shibiru Temanggung Diharap Bisa Tembus Pasar Internasional

22 Mar | yandip prov jateng | No Comments



Shibiru Tembus 10 Besar Krenova Jateng

Kamis, 26 Agustus 2021 10:32 wib



Shibiru Pewarna Alami Tanpa Bahan Kimia

Selasa, 09 Nov 2021 14:19:52 637



Bupati Dorong Galeri Batik Jadi Pusat Batik Temanggung

Kamis, 28 Jan 2021 17:18:38 634



UMKM Batik Khas Temanggung

Temanggung yang terkenal dengan komoditas tembakau terbaik di Indonesia dan komoditi Kopi yang terkenal sampai mancanegara, memiliki batik dengan motif dan corak yang khas dengan filosofi yang mencerminkan kabupaten Temanggung.

Beberapa tahun belakangan ini banyak sekali mencuat kabar terkait wacana atau isu tentang anti rokok dan tembakau. membuat para petani tembakau resah dan gelisah karena merasa aktivitas bertani tembakau mulai terancam. Mereka semua khawatir pemerintah akan melarang petani untuk bertani tembakau. Padahal di satu sisi, mereka tidak bisa beralih profesi dikarenakan tidak memiliki keterampilan lain." Kisah Lokal bercerita tentang awal adanya Batik Tembakau Temanggung, merasakan kepedulian yang begitu mendalam terhadap nasib para petani tembakau karena di depan rumahnya terbentang luas areal tanaman tembakau, yang notabene digarap oleh tetangga-tetangganya sendiri.

Ide pembuatan batik tembakau sangat direspons positif masyarakat Temanggung. Bahkan, pemerintah daerah begitu mendukung dengan memberlakukan kebijakan, harus mengenakan seragam batik tembakau kepada para pegawai negeri sipilnya setiap seminggu sekali.



Gambar UMKM Batik Temanggung

Sumber : Dkumentasi Pribadi



Wastra
Temanggung



parade
BATIK TEMANGGUNG

Pengrajin batik Temanggung nduwe gawe, dalam rangka memperingati Hari Batik Nasional, dilaksanakan pada hari Minggu 02 oktober 2022// bertempat di Citywalk Temanggung // ratusan kain batik asli Temanggung diperagakan oleh seniman dan tokoh tokoh berpengaruh Temanggung.

#ROADSHOWBATIKTMG2022



#WASTRATEMANGGUNG

**ROADSHOW BATIK
TEMANGGUNG**



#ROADSHOWBATIKTMG2022

#WASTRATEMANGGUNG



Papringan Kelingan, Kandangan

**Sarasehan
Batik**

SUSTAINABLE FASHION

Jumat, 30 September 2022

#ROADSHOWBATIKTMG2022

#WASTRATEMANGGUNG



Roadshow Batik

Roadshow batik ini merupakan acara fashion show yang dilaksanakan setiap tahun pada tanggal 2 oktober guna memperingati hari Batik nasional. Acara ini bertujuan untuk memperkenalkan Batik ke masyarakat luas dan khususnya untuk kawula muda bahwa batik bukan identic dengan busana kondangan akan tetapi batik juga bisa digunakan untuk fashion sehari-hari. Merangkul seluruh UMKM batik yang ada di Temanggung untuk berpartisipasi dan anak-anak muda sebagai model di roadshow batik ini.

Pada tanggal 2 Oktober 2009, United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menetapkan batik sebagai warisan budaya dunia. Pengakuan dari UNESCO ini juga disambut baik oleh pemerintah Indonesia dengan ditetapkannya hari batik nasional setiap tanggal 2 Oktober, pemerintah juga mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk menggunakan batik pada hari batik nasional.

Kemudian, dalam rangka memperingati Hari Batik Nasional, Rumah Batik Temanggung yang merupakan perkumpulan dari perajin dan penggiat batik di Temanggung bermaksud mengadakan serangkaian acara. Kegiatan yang akan dilaksanakan itu merupakan wujud rasa kecintaan terhadap budaya nusantara khususnya batik, melestarikan batik sebagai warisan budaya, menanamkan rasa cinta kepada generasi muda terhadap budaya lokal, selain itu juga berkontribusi dalam menjaga lingkungan.

Gambar Fashion Show Batik

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sarasehan Batik "Sustainable Fashion"

Rangkaian acara hari batik nasional ini akan dilaksanakan pada hari Jumat, 30 September sampai minggu 2 Oktober 2022. Acara yang bertema "Batik sebagai Pelopor Budaya Mode Berkelanjutan" dimulai dengan pelaksanaan Sarasehan Tentang Sustainable Fashion, pada hari Jumat 30 September 2022 pukul 09.00 – 11.30 bertempat di Batik Kelingan, Kandangan Temanggung. Dengan mengundang 70 peserta perwakilan guru se SMA / SMK Kab. Temanggung. Acara yang kedua yaitu demo membatik tulis dan mewarnai dengan pewarna alam dengan mengundang 70 peserta siswa / siswi SMA/SMK se Kab. Temanggung, diadakan pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022 pukul 08.30 – 11.30 di Batik Kelingan, Kandangan.



**Gambar Workshop Membatik
bersama anak2 SMP/SMA**

Sumber : Dkumentasi Pribadi



Parade Batik

Fashion show Batik dengan pewarna alami dilaksanakan di Alun alun Temanggung pada Hari Batik

Puncak acara hari batik yaitu pada tanggal 2 Oktober 2022 diadakan parade batik Temanggung di area City Walk Temanggung dengan peraga tokoh masyarakat, influencer Temanggung, Genre Temanggung dan dari Pengurus Dharma Wanita Temanggung. Tujuan gelaran parade batik ini untuk mengenalkan batik Temanggung kepada masyarakat Temanggung lebih luas, memberikan wawasan bahwa batik bisa dipakai oleh semua usia, semua kalangan dan profesi, juga di berbagai kegiatan baik itu santai/casual maupun resmi.

Peringatan hari batik ini semoga menjadi wadah sinergi bersama bagi pemerintah Temanggung dengan perajin batik untuk bisa membangun dan mengembangkan batik di Temanggung yang lebih luas dan menyosialisasikan perkembangan batik Temanggung dari berbagai aspek, dari pentingnya aspek budaya, pemanfaatan teknologi, kesiapan SDM, hingga pengelolaan limbah industri batik.

Gambar Puncak Acara Hari Batik Nasional

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pendekatan Karakteristik Batik Temanggung

MOTIF BATIK KHAS TEMANGGUNG

MOTIF ARJUNO SEBO

Motif ini diambil dari salah satu jarit tokoh Arjuna pada wayang gagrak kedu. Konon, Arjuna menggunakan jarit ini saat berada di Paseban ketika sowan kepada yang lebih sepuh dan pada saat Laku Topo. Mengangkat filosofi Ketenangan dan Ungkapan syukur serta merupakan gambaran jiwa-jiwa penuh keteladanan. Motif ini senada dengan lambing cakra dalam situs Giyanti yang memiliki makna senjata dalam melawan

MOTIF PARANG MBAKO

Motif Parang ini, dahulu hanya dipakai oleh kalangan keluarga keraton dan para bangsawan. Pada eranya motif ini akhirnya mulai berkembang dan dapat dikenakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Batik yang menggunakan warna murni dari kayu mahoni dan di tag pada harga 5 juta ini memberikan kesan elegan pada perpaduan klasik dan kontemporer

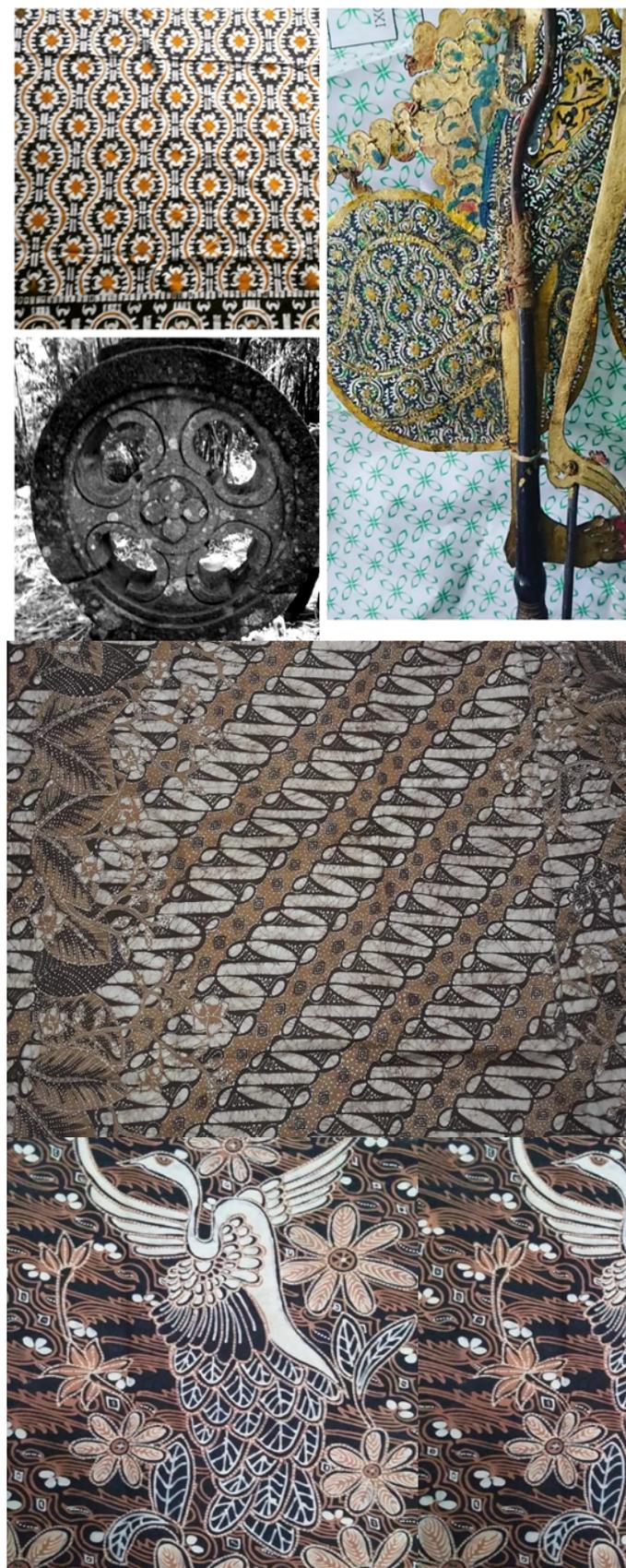
Mengusung filosofi kebersamaan antara para umaro dan masyarakat, motif ini diharapkan menjadi symbol bahwa kuatnya sebuah bangsa adalah kuatnya kepercayaan masyarakat terhadap pemimpinnya

MOTIF REJENG GONDOSULI

Rejeng yang digambarkan dengan gambar melati yang disusun miring, disimbolkan untuk Bupati Temanggung Bapak Sri Subagyo yang peduli pada nilai luhur kearifan local dan membakukan busana khas temanggung pada tahun 1991

Gambar Motif Kain Batik Khas Temanggung

Sumber : Dokumentasi Pribadi





MOTIF CANGKAK KAWUNG KOPI

Sejak abad 13, terlahirlah motif Kawung yang dicatat sebagai salah satu motif pakem Batik Nusantara. Motif yang dibuat oleh seorang ibu yang anaknya diangkat menjadi pejabat di lingkungan kerajaan dengan harapan si anak tidak lupa pada asal-usulnya

Batik dengan kombinasi warna strobilantes usia indigo viera yang merupakan tanaman hasil budidaya masyarakat Kecamatan Ngadirjo dan warna coklat kulit kayu mahoni dengan pengerjaan lebih kurang 2 bulan ini mampu bersaing di kelas Batik Tulis Nusantara.



MOTIF GARUDA GALA

Garuda Gala memiliki makna Kekuatan dan keanggunan.

Menjadi sebuah harapan bahwa desain Garuda Gala mewakili jiwa-jiwa tangguh, kokoh, berani dan penuh tanggungjawab.

Penggunaan kayu mahoni sebagai pewarna, yang menghasilkan warna nuansa kecoklatan menambah keanggunan siapapun yang memakainya.



MOTIF UKEL MOH ROEM

Desain yang terinspirasi dari tokoh nasional yang berasal dari Parakan , Mohamad Roem. Beliau berperan pada 3 perjanjian pada masa penjajahan yaitu Konferensi Meja Bundar, Perjanjian Roem Royen dan Perjanjian Renville



MOTIF SEKAR JAGAD MAKUKUHAN

Motif yang membentuk pengulangan geometris ke 18 motif klasik dengan cara ceplok yaitu memasang bersisian semua motif batik klasik khas temanggung yang melambangkan potensi temanggung dari sumber daya manusia dan sumber daya alam sebagai perwujudan dari jiwa Swadaya Bhumi Phala

**Gambar Motif Kain Batik Khas
Temanggung**

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Jenis Pewarna Alami Untuk Membuat

Strobilanthes cusia

adalah salah satu jenis tanaman yang juga dapat menghasilkan warna biru. *S. cusia* yang termasuk dalam famili Acanthaceae merupakan tumbuhan semak herbal yang dapat tumbuh hingga 1,5 m. Habitat tempat tumbuhan ini tumbuh berada diantara pepohonan yang memiliki kelembaban yang optimum, tumbuhan ini juga dapat hidup di tempat terbuka, namun akan mengalami pertumbuhan yang tidak baik pada daerah dengan intensitas cahaya hanya $\pm 15\%$. Ketinggian tempat biasa dijumpai di daerah berbukit dengan ketinggian ± 1.000 m diatas permukaan laut.

Gambar Produk pewarna alami *Cusia Indigo*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

<https://www.google.com/search?sxsrfr=AB5stBjh9bEKEkTyG62tAaoVNN6TkuNLqg:1691054515112&q=cusia+indigo&tbm=isch&source=lnms&sa=X&ved=2ahUKEwj506z9IMCAAxWUzjgGHWDmDy4Q0pQJeGQIDRAB&biw=1536&bih=746&dpr=1.25#imgrc=hzoMu7L2fbIFzM>



Kunyit

Kunyit atau kunir memang sudah sejak lama dipergunakan sebagai bahan pewarna, baik makanan ataupun batik. Jenis rempah yang paling mudah kita temukan di dapur. Warna kuning dihasilkan dari pewarna kunyit. Apabila kunyit dicampurkan dengan buah jarak dan jeruk, akan menghasilkan warna hijau tua, dan apabila dicampurkan dengan nila atau indigo, akan menghasilkan warna hijau muda.



Biji Buah Pinang

Biji buah pinang yang dipakai adalah yang sudah berumur, berasal dari pohon pinang. Pohon pinang tumbuh di berbagai tempat di Indonesia. Pohonnya cukup tinggi dengan batang yang kecil dan kurus, tidak memiliki cabang atau ranting. Mirip pohon kelapa tanpa gigi di pohonnya. Biji buah pinang yang sudah tua ditumbuk sampai halus, kemudian di campur air supaya menjadi larutan pewarna. Pewarna alami dari biji buah pinang ini sudah lama dipakai oleh masyarakat papua. Warna batik yang dihasilkan adalah coklat kemerahan dan hitam pada kain batik



Kulit Akar Mengkudu

Mengkudu atau ada juga yang menyebut pace dalam bahasa Jawa, bisa dipergunakan sebagai pewarna alami yang menghasilkan warna merah. Dari akar tanaman mengkudu ini, terciptalah bahan pewarna alami batik berwarna merah tua atau merah kecoklatan.



Kulit Pohon Mundu

Biasa disebut dengan buah apel jawa. Apabila dicampur dengan tawas akan menghasilkan warna hijau.

Gambar Produk pewarna alami

Sumber : Dokumentasi Pribadi

<https://www.google.com/search?sxsr=AB5stBjh9bEKEkTyG62tAaoVNN6TkuNLg:1691054515112&q=cusia+indigo&tbm=isch&source=lnms&sa=X&ved=2ahUKEwj506z9IMCAaxWUzjgGHWDmDy4Q0pQJeQIDRAB&biw=1536&bih=746&dpr=1.25#imgrc=hzoMu7L2fblFz2M>

Daun Nila/Indigo

Disebut juga dengan pohon tarum atau pohon indigo, daun nila dapat menghasilkan warna biru apabila dicampur dengan air kapur. Warna biru yang dihasilkan diambil dari daunnya yang menghasilkan zat yang apabila tercampur dengan oksigem akan menghasilkan zat yang mengikat dengan sangat kuat pada kain batik dan juga tidak mudah pudar daripada jenis pewarna lainnya.



Kulit Buah Manggis

Buah yang terkenal dengan rasanya yang manis asem, seger, kulitnya juga bisa digunakan sebagai obat tradisional. Kulit buah manggis mempunyai zat tannin terbaik, yaitu zat warna yang dimiliki tumbuhan. Kulit manggis bisa menghasilkan warna merah, ungu, dan biru.



Secang

Merupakan tumbuhan rempah-rempah, menghasilkan warna merah yang diekstrak dari bagian batangnya. Warna merah akan keluar setelah kayu secang diekstrak dari warna kuningnya.

Daun Jambu Biji

Tanaman yang satu ini tentunya sudah tidak asing ya, karena memang banyak tumbuh di sekitar kita. Untuk mewarnai kain batik yang dipergunakan adalah daunnya. Daun jambu biji mempunyai senyawa yang sangat diserap oleh kain, dan bisa menghasilkan warna kuning sampai warna kecoklatan pada kain.



Gambar Produk pewarna alami

Sumber : Internet

Dari latar belakang yang telah dijabarkan Keberagaman Etnis Temanggung menghasilkan keberagaman budaya, dan keberagaman budaya menghasilkan bentuk-bentuk kebudayaan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Kebudayaan sendiri sedikit demi sedikit semakin menghilang dan mulai tergeser disebabkan oleh kurangnya kesadaran pada generasi muda dan globalisasi, kurangnya wadah untuk mengenal budaya dan untuk melestarikan budaya itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah wadah khusus yang dapat menampung fungsi untuk menjaga budaya, mengenalkan budaya sekaligus untuk menjadikan budaya sebagai unsur pariwisata.

Kota Temanggung saat ini belum mempunyai sarana untuk pengembangan kreatifitas yang memadai untuk mewadahi aktifitas budaya dan seni serta pengembangan UMKM terutama yg sedang berkembang yakni UMKM Batik. Fasilitas yang sudah ada adalah mencari tempat luas dan mendirikan panggung, tenda atau trartag untuk setiap pertunjukan, mendirikan stand2 UMKM ketika ada pertunjukan sehingga belum mempunyai fungsi bangunan yang menjadi pusat bagi para pelaku dan penikmat seni kebudayaan serta sarana yang mewadahi UMKM Batik yang ada di Kota Temanggung. Perlu adanya suatu wadah atau fasilitas yang dapat mewadahi dan memamerkan hasil seni Batik di Kota Temanggung dengan dilengkapi fasilitas pendukung..



**Gambar Pewarnaan Motif
MBako**

Sumber
https://twitter.com/kominfo_jtg/status/994425401601478656/photo/1

Temanggung Batik Center merupakan sebuah wadah untuk menampung fungsi-fungsi tersebut, dimana semua fungsi dapat diwujudkan berdasar pada masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Kegiatan menjaga, melestarikan dan mengenalkan Batik Khas Temanggung ke masyarakat luas merupakan sebuah kegiatan meningkatkan kualitas UMKM Batik Temanggung agar karyanya dikenal dan di apresiasi banyak orang dengan dilengkapi beberapa fasilitas pendukung.

RUMUSAN MASALAH

Permasalahan Umum

Bagaimana merencanakan Temanggung Batik Center sebagai wadah di Kota Temanggung yang dapat menampung fungsi untuk wisata edukreasi, mewadahi kebutuhan edukatif terkait kerajinan gerabah sekaligus menjadi tempat yang rekreatif dengan pendekatan karakteristik motif batik khas Temanggung dengan aman, nyaman dan menarik sehingga dapat menjadi landmark di Kabupaten Temanggung ?

Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang Temanggung Batik Center sebagai pusat batik khas Temanggung yang bersifat edukatif dan rekreatif di Kawasan Kota Temanggung dengan perencanaan dan perancangan berdasarkan karakteristik motif batik khas Temanggung?
- Bagaimana mengintegrasikan tata massa bangunan yang didalamnya terdapat kelompok ruang publik (ruang pameran tetap, ruang pameran temporer, ruang workshop) dan kelompok ruang semi publik (ruang proses membatik) yang bisa memberikan muatan edukasi dengan pendekatan karakteristik Batik Temanggung?
- Bagaimana mengintegrasikan dan memunculkan karakteristik motif Batik khas Temanggung pada elemen-elemen interior, fasad dan ruang-ruang khusus agar bisa memunculkan kesan rekreatif dan kekinian yang tidak membosankan dan bisa dinikmati oleh segala karakter dan usia pengguna ?